

**PERAN MANAJEMEN IMARAH DALAM MEWUJUDKAN  
PEMBERDAYAAN UMAT DI LINGKUNGAN MASJID JAMI'  
AL IHSAN DESA KEPATIHAN WIRADESA  
KABUPATEN PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh:

**HANIF JIHAD FISABILILLAH**

**NIM. 30622051**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**2026**

**PERAN MANAJEMEN IMARAH DALAM MEWUJUDKAN  
PEMBERDAYAAN UMAT DI LINGKUNGAN MASJID JAMI'  
AL IHSAN DESA KEPATIHAN WIRADESA  
KABUPATEN PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh:

**HANIF JIHAD FISABILILLAH**

**NIM. 30622051**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**2026**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya

Nama : HANIF JIHAD FISABILILLAH

NIM : 30622051

Program Studi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul **“PERAN MANAJEMEN IMARAH DALAM MEWUJUDKAN PEMBERDAYAAN UMAT DI LINGKUNGAN MASJID JAMI’ AL IHSAN DESA KEPATIHAN WIRADESA KABUPATEN PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 3 Maret 2026

Yang membuat pernyataan,



**HANIF JIHAD FISABILILLAH**  
NIM. 30622051

## NOTA PEMBIMBING

**Ahmad Hidayatullah, M.Sos**  
**Jl. Wangandowo, Bojong, Pekalongan**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Hanif Jihad Fisabilillah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Program Studi

Manajemen Dakwah

di-

### **PEKALONGAN**

*Assalamu 'alaikum Wr.W.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara/i:

Nama : Hanif Jihad Fisabilillah

NIM : 30622051

Judul : **Peran Manajemen Imarah Dalam Mewujudkan Pemberdayaan Umat Di Lingkungan Masjid Jami' Al Ihsan Desa Kepatihan Wiradesa Kabupaten Pekalongan**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

*Wassalamu 'alikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 25 Februari 2026

Pembimbing



**Ahmad Hidayatullah, M.Sos**  
**NIP. 199003102019031013**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **Hanif Jihad Fisabilillah**  
NIM : **30622051**  
Judul Skripsi : **Peran Manajemen Imarah Dalam Mewujudkan  
Pemberdayaan Umat Di Lingkungan Masjid Jami' Al Ihsan  
Desa Kepatihan Wiradesa Kabupaten Pekalongan**

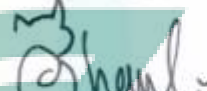
yang telah diujikan pada Hari Rabu, 11 Maret 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta  
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Sos.)  
dalam Manajemen Dakwah

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

  
**Dr. H. Khoirul Basvar, M.S.I**  
NIP. 197010052003121001

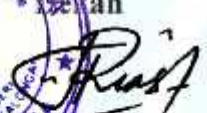
  
**Hanik Rosvidah, S.Sy., M.H**  
NIP. 199109072025212016

on, 31 Maret 2026

kan Oleh

an



  
**Nur Haryati, M.Ag**  
NIP. 197411182000032001

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	B	b	-
ت	T	t	-
ث		s	s (dengan titik di atasnya)
ج	J m	j	-
ح	H	h	h (dengan titik di
خ	Kh	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	al	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	R	r	-
ز	Zai	z	-
س	S n	s	-
ش	Sy n	sy	-
ص	d		s (dengan titik di

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	D d	d	d (dengan titik di
ط		t	t (dengan titik di
ظ	Z	z	z (dengan titik di
ع	'Ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	F	f	-
ق	Q f	q	-
ك	K f	k	-
ل	L m	l	-
م	M m	m	-
ن	N n	n	-
و	W wu	w	-
هـ	H	h	-
ء	Hamzah		apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Y	y	-

### B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

### C. T Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jam 'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *kar matul-auly*

#### D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

#### E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + y tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + w wu mati ditulis *au*

#### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof ( ' )

Contoh: أنتم ditulis *a antum*

مؤنث ditulis *mu anna*

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura n*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf *l* diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Sy ah*

#### I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

#### J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Isl m* atau *Syakhul-Isl m*

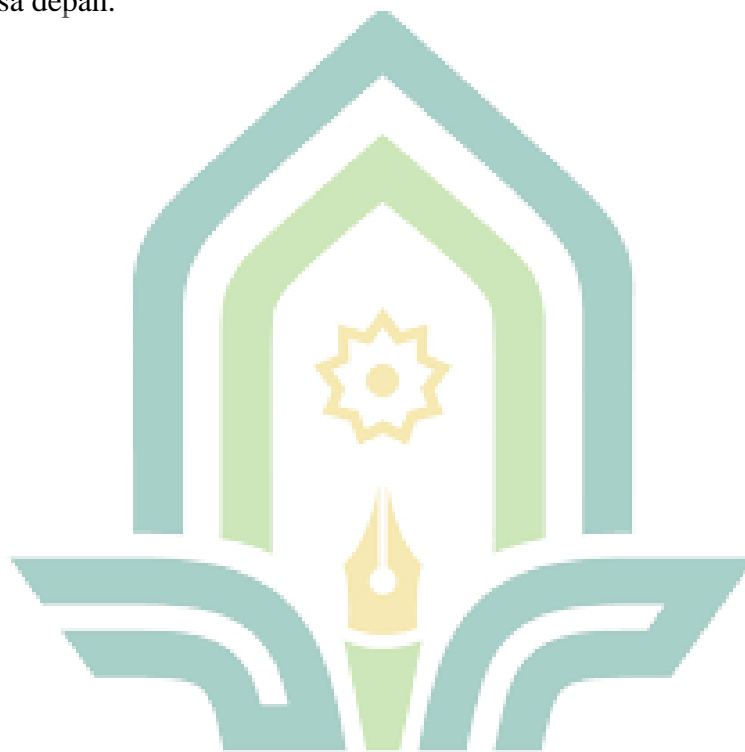
## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim.....*

*Alhamdulillahirabbil'alamin..* segala puji Allah SWT berkat rahmat-Nya sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW. dan dengan penuh rasa hormat serta segala rasa terimakasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam pengerjaan skripsi saya ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
2. Kedua orang tua dan keluarga tercinta, Ayahanda Akhmad Daris dan ibu Talkhah ucapan beribu terima kasih atas dukungan dalam bentuk materi maupun kepeduliannya hingga telah membawa saya hingga perjuangan dalam masa akademik perkuliahan ini dari awal hingga sekarang ini, do'a yang dipanjatkan mungkin tidak banyak terdengar oleh saya namun hasil dari do'anya dapat menembus anaknya hingga berjuang pada waktu ini. Sekeluarga kakak saya Ilham Jihad Fisabilillah dan Tegar Jihad Fisabilillah. Mungkin pendidikan di perkuliahan adalah salah satu cita-cita kalian berdua waktu dulu namun do'a do'a kalianlah yang mungkin dikabulkan untuk adeknya ini, semoga do'a dan keikhlasannya selalu beriringan dalam perjuangan kita bersama.
3. Kepada Dengan penuh rasa syukur dan penghargaan, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Tim Mene Bae Media Videografi dan Fotografi atas dukungan, semangat, serta kebersamaan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran tim bukan hanya sebagai rekan dalam berkarya, tetapi juga sebagai sumber motivasi dan inspirasi yang mendorong penulis untuk terus berkembang, berpikir kreatif, dan menyelesaikan setiap tanggung jawab dengan penuh dedikasi. Dukungan moral, kebersamaan, serta suasana kerja yang positif menjadi energi tersendiri dalam perjalanan akademik ini.
4. Dengan penuh rasa syukur dan kebahagiaan, skripsi ini penulis persembahkan kepada teman-teman MD Wonderful Angkatan 2022 yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan menyelesaikan studi S1 ini. Terima kasih atas

kebersamaan, dukungan, semangat, dan cerita perjuangan yang kita lalui bersama sejak awal perkuliahan hingga berada di titik ini. Setiap diskusi, canda tawa, kerja kelompok, hingga momen saling menguatkan di masa-masa sulit telah menjadi kenangan berharga yang tidak tergantikan. Perjalanan ini tentu tidak selalu mudah, namun karena kebersamaan dan solidaritas yang terjalin, setiap tantangan terasa lebih ringan untuk dihadapi. Semoga persahabatan ini tetap terjaga dan kesuksesan senantiasa menyertai langkah kita masing-masing di masa depan.



## **MOTTO**

*“Berkarya Tanpa Lelah Berjuang Lillah”*

*Berani hidup tak takut mati takut mati tidak usah hidup,  
hidup sekali hidup lah yang berarti*



## ABSTRAK

**Fisabilillah, Hanif Jihad 2026**, Peran Manajemen Imarah Dalam Mewujudkan Pemberdayaan Umat Di Lingkungan Masjid Jami' Al Ihsan Desa Kepatihan Wiradesa Kabupaten Pekalongan Skripsi Gakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Prodi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing : Ahmad Hidayatullah, M.Sos.

**Kata Kunci** : *Manajemen Imarah, Dakwah Pemberdayaan umat, Manajemen Masjid, Pendidikan Islam.*

Manajemen Imarah Masjid bertujuan menjadikan masjid sebagai tempat pusat pengetahuan peradaban umat yang aktif, partisipatif, dan berdaya guna dalam meningkatkan kualitas keimanan, keilmuan, dan kehidupan sosial jamaah.

Penelitian yang dibuat ini guna untuk menganalisis peran manajemen imarah dalam mewujudkan pemberdayaan umat di Masjid Jami' Al-Ihsan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada adanya pergeseran fungsi masjid yang cenderung terbatas pada aktivitas ibadah ritual, sehingga diperlukan pengelolaan yang optimal agar masjid dapat berperan sebagai pusat pembinaan dan pemberdayaan umat.

Dalam Penelitian ini telah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode penelitian lapangan (field research). Proses pengumpulan data dilaksanakan melalui kegiatan observasi, wawancara bersama pengelola masjid dan jamaah, serta penelaahan dokumen yang relevan.

Adapun analisis data dilakukan secara berkelanjutan, mulai dari pengumpulan informasi, proses penyederhanaan dan pemilahan data, penyajian hasil dalam bentuk sistematis, hingga penarikan simpulan. Tahapan tersebut bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai implementasi manajemen imarah serta perannya dalam upaya pemberdayaan umat.

Hasil penelitian telah memberikan bukti bahwa manajemen imarah di Masjid Jami' Al-Ihsan telah diterapkan secara sistematis melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program. Implementasi tersebut diwujudkan dalam berbagai kegiatan, seperti kajian kitab rutin, pendidikan Al-Qur'an, program peribadatan, kegiatan sosial keagamaan, santunan kepada masyarakat yang membutuhkan, serta pembinaan remaja masjid. Konsep pemberdayaan umat dilakukan melalui pendekatan dakwah yang integratif, mencakup *dakwah bil-lisan, bil-hal, dan bil-qalam*, sehingga tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan partisipasi masyarakat.

Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen imarah berperan penting dalam mengoptimalkan fungsi masjid sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan pemberdayaan umat. Dengan pengelolaan yang terstruktur dan partisipasi aktif jamaah, masjid mampu membentuk masyarakat yang religius, partisipatif, dan berdaya secara sosial. Model pengelolaan ini dapat menjadi rujukan bagi masjid lain dalam mengembangkan peran strategisnya secara berkelanjutan.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarokatuh,*

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan Rahmat-Nya yang tak ternilai serta hidayah-Nya. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Peran Manajemen Imarah Dalam Mewujudkan Pemberdayaan Umat Di Lingkungan Masjid Jami’ Al Ihsan Desa Kepatihan Wiradesa Kabupaten Pekalongan”** penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi tugas akhir dan salah satu syarat menyelesaikan studi program Strata Satu (S1), Program Studi Manajemen Dakwah (MD), Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD), Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya do'a, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang tak henti-hentinya memberikan kenikmatan hidup, kesehatan, kekuatan, dan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Hanif Ardiansyah M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, serta Dosen Pembimbing akademik penulis yang selalu memberi nasihat dan dukungannya.
5. Bapak Ahmad Hidayatullah M.Sos selaku sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah UIN K.K. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah menyetujui judul penelitian saya.
6. Bapak Ahmad Hidayatullah M.Sos selaku dosen Pembimbing Skripsi penulis.

7. Sege nap Dosen dan Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
8. Orang tua, keluarga, dan teman-teman yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi.
9. Semua pihak yang membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa temuan pada penelitian ini yang diperoleh belum seimbang karena keterbatasan kemampuan penulis, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga dengan adanya hasil penelitian ini bermanfaat, dan Allah SWT, melipat gandakan pahala bagi kita.

Akhir kata hanya Allah SWT yang akan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu selama proses penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan do'anya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca pada umumnya, terlebih bagi Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

*Aamiin, Allahumma Sholi'ala Sayyidina Muhammad.*

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - INDONESIA</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Kerangka Berpikir .....	16
G. Metode Penelitian .....	18
H. Sistematika Penulisan .....	23
<b>BAB II MANAJEMEN IMARAH DAN DAKWAH PEMBERDAYAAN</b> .....	28
A. Definisi Peran .....	28
B. Manajemen Imarah .....	29
C. Dakwah Pemberdayaan .....	37

<b>BAB III PERAN MANAJEMEN IMARAH DALAM MEWUJUDKAN PEMBERDAYAAN UMAT DI LINGKUNGAN MASJID JAMI' AL IHSAN DESA KEPATIHAN WIRADESA KABUPATEN PEKALONGAN .....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Umum .....	50
1. Sejarah Singkat Masjid Jami' Al-Ihsan Kepatihan kabupaten Pekalongan.....	50
2. Struktur Pengurus Masjid Jami' Al-Ihsan .....	51
B. Program-Program di masjid Jami' Al-Ihsan sebagai implementasi manajemen Imarah masjid dan pemberdayaan masjid .....	53
<b>BAB IV ANALISIS PERAN MANAJEMEN IMARAH DALAM MEWUJUDKAN PEMBERDAYAAN UMAT DILINGKUNGAN MASJID JAMI' AL-IHSAN DESA KEPATIHAN KABUPATEN PEKALONGAN</b>	<b>60</b>
A. Analisis peran Manajemen Imarah di masjid dalam mewujudkan pemberdayaan umat di lingkungan Masjid Jami' Al-Ihsan desa kepatihan Wiradesa.....	60
1. Manajemen Kajian keagamaan.....	61
2. Manajemen Pendidikan Islam .....	63
3. Manajemen Program Sosial Keagamaan.....	64
4. Manajemen Partisipasi Jamaah.....	65
B. Konsep Dakwah Pemberdayaan di masjid dalam mewujudkan pemberdayaan umat di lingkungan Masjid Jami' Al-Ihsan.....	66
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masjid masa era Rasulullah Saw tidak hanya berfungsi sebagai lokasi untuk shalat atau kegiatan ibadah lainnya, tetapi juga berperan sebagai lembaga yang memperkuat ikatan antar umat Muslim. Rasulullah juga memanfaatkan masjid sebagai sarana untuk menyampaikan wahyu yang diterimanya dari Allah swt, menghadirkan penyelesaian bagi kesulitan yang dialami oleh para sahabat, memberikan fatwa, serta mengajarkan ajaran Islam. Selain itu, masjid juga dapat untuk merencanakan dan menyiapkan strategi militer. Hal ini memberikan pandangan baik bahwa masjid memiliki peran yang sangat signifikan pada zaman Rasulullah dan telah memberi banyak keuntungan bagi umat sebagai pusat pembinaan bagi umat muslim yang lebih baik.<sup>1</sup>

Saat ini, peran dari masjid untuk masyarakat telah mengalami pergeseran dan tidak lagi mencerminkan kemakmurannya. Peristiwa ini kerap terjadi karena banyak masjid yang dibangun bukan berdasarkan ketaqwaan, melainkan sekedar sebagai pelengkap segala kebutuhan kegiatan yang positif masyarakat. Padahal, Peran masjid sejatinya merupakan tempat untuk bersujud kepada Allah SWT, untuk melakukan Sholat, selain itu masjid juga dapat sebagai tempat

---

<sup>1</sup> Triadi, Muhammad Triadi, *Pengelolaan Masjid Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Di Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa Labuhanbatu.* Tadbir: Jurnal manajemen dakwah 9.1 (2024): hlm. 95-108.

Menunaikan zakat fitrah, serta memberi manfaat bagi jama'ah masyarakat sekitar, dan tempat belajar serta bersosialisasi dan pengembangan masyarakat.<sup>2</sup>

Memakmurkan masjid sudah merupakan tugas sebagaimana dijabarkan pada Al-Qur'an, dan tugas ini tidak dapat dibantah lagi. Tentu saja, "tugas" ini setara dengan menghidupkan pusat peradaban islam, karena peradaban islam tidak akan berdiri tegak jika Masjid, sebagai tempat dan wadahnya, tidak diperhatikan dan dipenuhi.<sup>3</sup>

Masjid memiliki peran sebagai sarana ibadah sekaligus pusat peradaban Islam, masjid memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kehidupan umat Islam di era modern. Oleh karena itu, bukan hal yang mustahil apabila di masa mendatang masjid-masjid dikelola secara profesional, dengan memperhatikan aspek kebersihan, kesehatan, dan estetika bangunan secara optimal. Masjid juga dapat ditata melalui sistem manajemen yang tertib dan terstruktur, serta dilengkapi dengan berbagai layanan sosial kemasyarakatan, seperti klinik kesehatan, Taman Pendidikan Al-Qur'an, lembaga pendidikan formal maupun nonformal, madrasah diniyah, majelis taklim, dan berbagai bentuk pelayanan umat lainnya.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Akhyaruddin, A., & Khairuddin. "Peran pengurus dalam memakmurkan masjid Jami' Al Ihsan Desa sugai Tonang kecamatan kampar Utara." *Jurnal riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi* 1.2 9(2019)

<sup>3</sup> Afriani, Yeni Silvia. *Manajemen Ibadah Masjid An-Najjah Terhadap peningkatan ibadah bagi jamaah perempuan Di Desa Ladang Tuha Ii, Kecamatan Lembah Sabil, Kabupaten Aceh Barat Daya*. Diss. UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2022.

<sup>4</sup> Oktarina, Risqa, Iswandi Iswandi, and Mustafa Zahri. "Eksistensi Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Menata: Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam* 5.1 (2022): 94-104.

Allah SWT berfirman pada Surat Ali Imron ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ  
بِاللَّهِ وَوَعَاءَمَنَ أَهْلَ الْكِتَابِ لَئِن خَيْرٌ لَهُمْ مِّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

*Artinya: Kamu merupakan umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, dalam memberi perintah kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar dan beriman kepada Allah SWT. Dan jika ahli kitab beriman, maka tentu itu mereka yang lebih baik, diantara yang beriman, dan kebanyakan diantara mereka orang oaring yang fasik.*

Pemberdayaan yang berpusat di masjid kepentingannya Adalah untuk memberikan peningkatan kesejahteraan umat Islam, baik dalam aspek kehidupan dunia maupun akhirat. Untuk mewujudkan sasaran tersebut, pelaksanaannya perlu dirancang secara strategis dengan landasan nilai-nilai keislaman serta dikelola oleh sumber daya yang kompeten dan profesional, seperti akademisi maupun praktisi dakwah yang memahami secara komprehensif konsep dan praktik pemberdayaan. Secara historis, strategi pemberdayaan berbasis masjid telah dicontohkan sejak masa Nabi Muhammad SAW. Melalui masjid, beliau mengembangkan potensi spiritual masyarakat dengan menanamkan nilai tauhid, menyelenggarakan aktivitas sosial kemasyarakatan, membangun relasi damai dengan berbagai kelompok, menginisiasi kegiatan ekonomi melalui pendirian pasar di sekitar masjid, membentuk struktur kepengurusan, serta membina kekuatan pertahanan dan solidaritas umat.<sup>5</sup>

<sup>5</sup> Sarwan, Pemberdayaan berbasis masjid dalam perspektif dakwah." *AL-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi* 7.2 (2020).

Masjid Jami' Al-Ihsan merupakan masjid besar yang terletak di tengah permukiman masyarakat dengan bangunan yang cukup megah. Pada awalnya, tempat ini hanyalah sebuah mushola yang dikelola secara aktif dan dimanfaatkan sebagai pusat kegiatan keagamaan, seperti pembelajaran Al-Qur'an, kajian rutin, serta berbagai aktivitas keislaman lainnya. Seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat, pada tahun 2019 pengurus dan warga setempat berinisiatif membangun masjid yang lebih representatif dengan membentuk panitia pembangunan dan melakukan penggalangan dana dari para donatur serta masyarakat. Proses pembangunan dimulai pada tahun 2020 dan akhirnya selesai serta mulai diresmikan dan digunakan untuk kegiatan ibadah pada tahun 2023 hingga sekarang.<sup>6</sup>

Masjid juga memiliki peran tersendiri dalam mengelola peran manajemen guna meningkatkan partisipasi jamaah. Upaya tersebut tidak terlepas dari peran aktif para pengurus masjid serta dukungan masyarakat yang turut memberikan kontribusi, baik dalam bentuk pemikiran maupun bantuan material, untuk merealisasikan berbagai gagasan inovatif. Dengan visi yang luas, pengurus berupaya mengembangkan masjid agar menjadi pusat aktivitas yang mampu menarik umat untuk berinteraksi dan berpartisipasi di dalamnya.<sup>7</sup>

Masjid Jami' Al-Ihsan menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan dan sosial secara rutin. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan setiap minggu, yaitu pada malam Sabtu setelah salat Magrib, adalah kajian kitab yang dipimpin

---

<sup>6</sup> Pengurus Masjid Jami' Al-Ihsan, Sanuri, Wawancara.(Bulan Juni).

<sup>7</sup> Pengurus Masjid Jami' Al-Ihsan, Sanuri, Wawancara.(Bulan Juni).

oleh seorang kiai dengan metode penyimakan. Selain itu, masjid juga menyelenggarakan kegiatan lain seperti petugas bilal salat Jumat, peringatan Maulid Nabi, serta haul para sesepuh masjid yang diadakan setiap tahun.

Di samping kegiatan tersebut, terdapat pula aktivitas sosial keagamaan seperti silaturahmi rutin ibu-ibu Muslimat, pelatihan keterampilan, serta program kepedulian masyarakat berupa santunan bagi anak yatim dan piatu. Keaktifan berbagai kegiatan ini menjadikan Masjid Jami' Al-Ihsan berbeda dengan sebagian masjid di desa sekitarnya yang memiliki tingkat partisipasi jamaah yang relatif lebih rendah, yang umumnya dipengaruhi oleh kurangnya keterlibatan masyarakat dalam memakmurkan dan mengembangkan kegiatan dakwah di lingkungan masjid.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bersama pengurus Masjid Jami' Al-Ihsan di Desa Kepatihan, Kabupaten Pekalongan, penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan serta inisiatif peneliti untuk mengetahui bentuk manajemen yang diterapkan dalam upaya memakmurkan masjid sekaligus memberdayakan kegiatan dakwah di lingkungan masjid tersebut. Masjid Jami' Al-Ihsan sendiri berlokasi di Desa Kepatihan, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan. dengan Judul **“Peran Manajemen Imarah dalam pemberdayaan umat di lingkungan Masjid Jami' Al Ihsan Desa Kepatihan Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan”**.

---

<sup>8</sup> Pengurus Masjid Jami' Al-Ihsan, Sanuri, Wawancara.(Bulan Juni)

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, oleh karena itu, fokus permasalahan pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran manajemen imarah di Masjid Jami' Al Ihsan?
2. Bagaimana konsep pemberdayaan umat dilingkungan Masjid Jami' Al Ihsan?

## C. Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berupaya menyajikan jawaban atas persoalan yang muncul, dengan harapan hasilnya dapat bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengetahui peran manajemen imarah yang ada di Masjid Jami' Al-Ihsan
2. Mengetahui tentang konsep pemberdayaan umat di lingkungan masjid jami' Al-Ihsan

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi berupa pengetahuan ilmiah mengenai Implementasi peran manajemen imarah Masjid.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian yang diharapkan dapat memperkaya wawasan mengenai pemikiran berupa Peran Manajemen Imarah dalam pemberdayaan umat di lingkungan Masjid Jami' Al Ihsan di Desa Kepatihan, Kabupaten Pekalongan.

## E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan kajian teori yang peneliti akan lakukan, ada beberapa penelitian yang memiliki Korelasi dengan riset yang berjudul tentang Peran Manajemen Imarah dalam pemberdayaan umat di lingkungan Masjid Jami' Al Ihsan di Desa Kepatihan, Kabupaten Pekalongan diantara penelitian-penelitian tersebut yaitu :

### 1. Landasan Teori

#### a. Manajemen Imarah

Manajemen imarah dapat dipahami sebagai upaya pengelolaan masjid yang diarahkan untuk menjadikan masjid lebih hidup dan berfungsi secara optimal. Pengelolaan ini dilakukan dengan mengatasi berbagai kendala dalam proses memakmurkan masjid melalui penyelenggaraan kegiatan keagamaan, sosial, maupun pendidikan. Secara etimologis, istilah *imarah* berasal dari bahasa Arab yang memiliki makna “memakmurkan” atau “menghidupkan”.

Dalam mewujudkan kegiatan imarah pada jamaah masjid, kesadaran diri merupakan perihal yang perlu diadakan pada masing masing diri kita semua dalam kepengurusan masjid untuk menjalankan segala aktivitas kegiatan dakwah dan pengembangan-pengembangan manajemen imarah dan dakwah pemberdayaan di lingkungannya,<sup>9</sup> sebab adanya kegiatan yang sering dilakukan di masjid dapat memberikan daya tarik umat serta

---

<sup>9</sup> Sarwan, S. (2020). Pemberdayaan berbasis masjid dalam perspektif dakwah. *AL-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, hlm. 7(2).

jamaah masjid dalam meningkatkan diri dan mengembangkan kualitas wawasan keislaman di lingkungan desa tersebut dan dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Kesungguhan pengurus masjid pun menjadi sektor yang sangat dibutuhkan dalam merealisasikan segala kegiatan-kegiatan pada jamaan masjid dan masyarakat di lingkungan masjidnya.

Keramaian aktivitas keagamaan di masjid dapat memakmurkan rumah Allah melalui dengan mendekatkan diri kepada Allah dengan bentuk ibadah tidak hanya melakukan kewajiban sholat lima waktunya misalnya dengan melakukan kegiatan dzikir, bertasbih, bertahmid, beritikaf secara berjamaah dan menjalankan sholat sunnah lainnya. Berbagai kegiatan tersebut merupakan langkah keaktifan peran dan manajemen imarah dalam mewujudkan umat pada dakwah pemberdayaan, juga dapat mempererat tali silaturahmi dan *Ukhuwah Islamiyah*. Sebab dengan adanya kegiatan tersebut para jamaah masjid bertemu antara satu dengan yang lainnya serta saling mengenal.<sup>10</sup>

Dengan demikian, dalam kegiatan bidang imarah ini Pengurus masjid ditugaskan untuk merealisasikan segala kegiatan masjid dengan melalui peran dan manajemen yang baik sebagai pusat pengembangan umat dalam ilmu pengetahuan keislamannya, pusat pemberdayaan umatnya, dan sehingga mendapatkan para jamaah masjid yang dapat merasakan segala kegiatan yang di selenggarakan oleh masjid tersebut.

---

<sup>10</sup> Cecep Castrawijaya, "Manajemen Masjid Profesional di Era Digital" (Jakarta, AMZAH, 2023). hlm 144

## b. Dakwah Pemberdayaan

Dakwah dalam pengertian bahasa dimaknai sebagai tindakan mengajak, menyeru, dan memanggil. Salah satu ayat dalam al-Quran yang mengandung unsur ajakan dan seruan dapat ditemukan dalam surat *an-Nahl* ayat 125. Ayat ini sering dijadikan sebagai dasar normatif dalam aktivitas dakwah. Dalam ayat tersebut terdapat kata perintah, yaitu *ud'u* yang berarti serulah. Berdasarkan ayat ini, penyampaian dakwah di jalan Allah dapat dilakukan dengan berbagai cara dan metode, seperti melalui hikmah, nasihat yang baik, serta perdebatan yang lebih baik, sesuai dengan siapa yang menjadi target dakwah.<sup>11</sup>

Secara terminologi, dakwah dimaknai sebagai proses penyampaian nilai-nilai ajaran Islam yang dilakukan oleh seorang da'i kepada pihak yang menerima dakwah (*mad'u*), dengan tujuan mengarahkan mereka kepada perilaku yang baik serta menjauhkan dari tindakan yang menyimpang. Melalui proses tersebut diharapkan terwujud pribadi dan keluarga yang harmonis (*khayru al-usrah*), sekaligus terbentuk tatanan masyarakat yang berkualitas (*khayru al-ummah*).<sup>12</sup>

Adapun pemberdayaan dapat dipahami sebagai suatu upaya transformasi sosial yang diarahkan untuk membangun masyarakat agar berkembang secara optimal, sehingga memiliki kemampuan dan

---

<sup>11</sup> Zaini, Ahmad. "Dakwah dan pemberdayaan masyarakat pedesaan." *Jurnal Ilmu Dakwah* 37.2 (2017): hlm. 288.

<sup>12</sup> Zaeni Hassan, et al, "Dakwah Pemberdayaan Umat Perspektif Al-Qur'an". *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 14.1 (2020). Hlm. 95-110.

kemandirian dalam mengelola serta menentukan kehidupan mereka sendiri.

Dakwah pemberdayaan adalah suatu gerakan dakwah yang bertujuan melakukan tindakan nyata untuk mewujudkan perubahan sosial, ekonomi, dan Pendidikan dalam Masyarakat. Dakwah ini tidak hanya mengajak kepada kebaikan yang sifatnya verbal, tetapi juga berfokus pada pemberdayaan umat agar mampu mengatasi problematika masyarakat seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan rendahnya Pendidikan.<sup>13</sup>

Dengan kata lain, dakwah hakikatnya merupakan seruan dari Allah dan utusan-Nya, yakni sebuah undangan yang bertujuan sebagai cara meningkatkan keaktifan sebagai bentuk pemberdayaan. Ini adalah tantangan dakwah saat ini, di mana masih sedikit da'i yang melaksanakan dakwah dengan cara melakukan pemberdayaan masyarakat, meskipun metode dakwah seperti itu yang sangat dinanti oleh masyarakat saat ini. Dari sudut pandang sosiologis, dakwah adalah suatu kebutuhan manusia untuk meningkatkan kebaikan individu serta kebaikan sosial. Fungsi dakwah menurut ilmu sosiologi merupakan bentuk menjaga kerukunan dalam kehidupan masyarakat dan mengangkat perkembangan lingkungan masjid. Ini sesuai dengan tujuan dakwah tersebut, yaitu untuk kepentingan masyarakat dan kualitas hidup yang layak kepada umat, serta pemberdayaan dan kemandirian Masyarakat dilingkungannya.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Ansori, Teguh. "Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat." *Proceedings of International Conference on Da'wa and Communication*. Vol. 1. No. 1. 2019. hlm. 276-278

<sup>14</sup>Zaeni, Hassan, et al. *Dakwah Pemberdayaan Umat Perspektif Al-Qur'an*. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 14.1 (2020): hlm. 95-110.

Berdasarkan cara penyampaiannya, dakwah pada umumnya dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk. Salah satunya adalah dakwah melalui lisan *al-qaul*, yakni penyampaian ajaran Islam secara verbal yang dilakukan secara langsung kepada mad'u melalui interaksi tatap muka. Dalam metode ini, audiens dapat menyimak dan menyaksikan penyampaian pesan secara langsung, seperti dalam kegiatan khotbah, ceramah, tabligh akbar, maupun kajian keagamaan yang disiarkan melalui media audio seperti radio serta media audio-visual seperti televisi dan platform digital.

Dakwah melalui *bil-hal* merupakan metode penyampaian ajaran Islam yang menitikberatkan pada tindakan nyata atau aksi sosial. Meskipun unsur verbal tetap ada, aspek tersebut bukan menjadi penekanan utama. Pendekatan ini dinilai efektif karena melibatkan mad'u sebagai subjek yang berperan aktif dalam proses dakwah secara kolaboratif, sehingga da'i dan mad'u bersama-sama berkontribusi dalam kegiatan yang berorientasi pada peningkatan peran dan pemberdayaan.

Dalam model ini, da'i tidak hanya berperan sebagai penyampai pesan, tetapi juga sebagai teladan dan sumber inspirasi bagi masyarakat. Para pemimpin keagamaan diharapkan mampu mendorong terwujudnya transformasi sosial melalui dakwah *bil-hal*, antara lain dengan membangun lembaga pengembangan dan pemberdayaan umat, mengoptimalkan kualitas sumber daya manusia, mengelola potensi sumber daya alam, menyediakan sarana ibadah, memperbaiki akses

transportasi, serta menghadirkan fasilitas pendidikan. Sementara itu, bagi individu yang tidak terlibat langsung, partisipasi dapat diwujudkan melalui kontribusi materi untuk mendukung kepentingan dan kemaslahatan umat.<sup>15</sup>

Dakwah *bi al-qalam* (atau *bi al-tadwin*) adalah metode penyampaian ajaran Islam melalui media tulisan. Pendekatan ini memiliki keunggulan dalam hal jangkauan dan aksesibilitas, karena pesan yang disampaikan dapat dibaca kapan pun dan di mana pun oleh mad'u. Hal ini berbeda dengan dakwah *bil-qaul* yang umumnya terbatas pada waktu dan tempat tertentu ketika penyampaian lisan berlangsung.

Dalam sejarah Islam, metode ini telah dipraktikkan sejak masa Nabi Muhammad SAW, antara lain melalui pengiriman surat kepada para penguasa seperti kaisar, raja, dan pemimpin masyarakat non-Muslim sebagai ajakan untuk memeluk Islam. Setelah wafatnya beliau, pengembangan dakwah melalui tulisan terus berlanjut dan diperluas oleh para sahabat, terutama melalui kodifikasi dan penulisan Al-Qur'an serta hadis sebagai sumber ajaran Islam.<sup>16</sup>

Sementara itu, upaya mencapai tujuan dakwah terutama dalam konteks pemberdayaan, Mansour Fakih berpendapat bahwa orientasi, metode, dan materi dakwah perlu dirancang untuk mendukung pengembangan, yaitu: Pertama, ada komitmen yang solid dari para juru

<sup>15</sup> Sagir, Akhmad. "Dakwah bil-hal: Prospek dan Tantangan Da'i." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 14.27 (2015):18-20.

<sup>16</sup> Toyyib, Moh, and Abd Hadi Faishol. "Efektivitas Dakwah *Bi Al-Qolam* Melalui Gerakan Santri Menulis." *DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam* 1.1 (2023). hlm. 6

dakwah terhadap masyarakat yang ingin diorganisir. Kedua, da'i dan masyarakat harus memiliki visi yang semakin selaras, karena tugas da'i tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga berfungsi sebagai penghubung untuk membantu masyarakat. Ketiga, isi dakwah seharusnya tidak lagi hanya membahas permasalahan masyarakat yang perlu diselesaikan oleh pihak lain, tetapi lebih kepada membantu masyarakat memahami diri mereka, permasalahan yang dihadapi, serta potensi yang dimiliki, untuk menjalani proses perubahan yang positif, baik dalam aspek sosial, politik, maupun psikologis sesuai dengan keinginan masyarakat. Keempat, dakwah seharusnya dapat menciptakan atmosfer di mana masyarakat merasa mampu dan memiliki potensi untuk menghasilkan pengetahuan serta menganalisisnya.<sup>17</sup>

Kemudian di tegaskan Kembali bahwa pemberdayaan dalam dakwah merupakan ajakan yang ditujukan bagi keinsyafan atau usaha dalam merubah keadaan kondidisi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap diri sendiri maupun masyarakat lainnya. Dalam mewujudkan dakwah pun tidak hanya pada suatu usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam beretika dan berpendapat saja, tetapi juga harus tertuju pada sasaran yang menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Bachtiar, M. Anis, Bustanul Arifin, and Ellyda Retpitasari. "Psikolinguistik Sebagai Pendekatan Komunikasi Dakwah pada Generasi Milenial." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 12.2 (2022): hlm. 209-232.

<sup>18</sup> Hendra, Tomi. "Profesionalisme Dakwah Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa* 1.1 (2018): hlm.1-10.

## 2. Penelitian Relevan

Setelah melakukan penelaahan terhadap berbagai sumber yang relevan dan memiliki keterkaitan dengan penelitian terdahulu pada tema yang sejenis, dapat diketahui bahwa kajian mengenai Pengaruh Peran manajemen mmarah dalam mewujudkan pusat pembinaan umat di Masjid Jami' Al Ihsan Desa Kepatihan bukanlah penelitian yang pertama dilakukan. Terdapat sejumlah karya ilmiah sebelumnya yang memiliki kesamaan topik dan dapat dijadikan sebagai referensi serta landasan konseptual dalam penyusunan skripsi ini.

*Pertama*, “Manajemen Imarah Dalam Meningkatkan Minat Shalat Shubuh Berjamaah Di Masjid Nurus Sa’adah Blotongan kecamatan Sidorejo Kota Salatiga” UIN Salatiga 2024 karya dari Iin Safriani. Skripsi ini membahas tentang eksplorasi manajemen mmarah dalam meningkatkan minat shalat shubuh berjamaah di masjid Nurus Sa’adah, selain objek yang berbeda skripsi ini berfokus pada manajemen imarah dalam meningkatkan minat jamaah sholat shubuh berjamaah. Persamaan dari penelitian ini Adalah keduanya membahas manajemen imarah untuk jamaah.<sup>19</sup>

*Kedua*, “Manajemen Imarah Masjid Al-Muttaqien di Kota Banjarmasin” Skripsi yang disusun oleh Adha Rizky pada tahun 2023 di UIN Antasari Banjarmasin mengkaji mengenai penerapan manajemen imarah di Masjid Al-Muttaqien. Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa masjid tersebut telah memiliki sistem pengelolaan yang cukup baik sejak dahulu,

---

<sup>19</sup> Safriani, Dahani Iin. Manajemen Imarah Dalam Meningkatkan Minat Shalat Subuh Berjamaah Di Masjid Nurus Sa’adah Blotongan Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga. Skripsi Iain Salatiga, 2024. hlm. 42

khususnya dalam aspek imarah dan riayah. Adapun relevansi penelitian tersebut dengan kajian ini terletak pada kesamaan fokus pembahasan, yakni sama-sama meneliti manajemen imarah yang diterapkan di Masjid Al-Muttaqien Kota Banjarmasin.<sup>20</sup>

*Ketiga*, “Manajemen Imarah Di Masjid Miftahlul Jannah Desa Tanjung Barlu Kecamatan Tambusai Barat Kabupaten Rokan Hulu” UIN Sultan Syarif Kasim Riau 2025 karya dari Ali Anular Hsb, Skripsi yang diteliti oleh Ali Anular ini Penelitian tersebut mengkaji penerapan manajemen imarah di Masjid Miftahlul Jannah yang berada di Desa Tanjung Barlu, Kecamatan Tambusai Barat, Kabupaten Rokan Hulu. Adapun kesamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya, yaitu sama-sama meneliti mengenai pengelolaan atau manajemen imarah di lingkungan masjid.<sup>21</sup>

*Keempat*, “Manajemen Sebagai Sarana Pemberdayaan Ekonomi Umat” Universitas Muhamadiyah Surakarta 2023 karya dari Rhealdi, Adnanda Yudha. Jurnal ini membahas bahwa masjid tidak terbatas dengan tempat ibadah atau tempat ritual keagamaan, akan tetapi berperan sebagai tanda yang dimiliki oleh umat Muslim. Persamaan dari penelitian ini keduanya meneliti tentang masjid sebagai pemberdayaan umat.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Adha, Rizky. "Manajemen Imarah Masjid Al-Muttaqien di Kota Banjarmasin." Skripsi Uin Antasari 2023.

<sup>21</sup> Hsb, Ali Anular. "Manajemen Imarah Di Masjid Miftahlul Jannah Desa Tanjung Barlu Kecamatan Tambusai Barat Kabupaten Rokan Hulu." Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2025. hlm. 40-41

<sup>22</sup> Rhealdi, Adnanda Yudha. "Masjid sebagai sarana pemberdayaan ekonomi umat." *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)* (2023): hlm. 1-11.

*Kelima*, Penelitian ini dilakukan oleh Sri Wahyuni, mahasiswa dari prodi Manajemen Dakwah, IAIN Pare Pare. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 dengan judul "Strategi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Pada Masjid Al Azhar Center Pare Pare". Dari hasil penelitiannya, terdapat faktor penghambat di masjid Al azhar pare pare yakni terkait pembenahan fasilitas masjid salah satunya yaitu. Pengaruh dari dilakukannya strategi masjid ini adanya faktor pendukung yaitu Hubungan kerja yang harmonis dan komunikasi yang efektif antar pengurus, disertai partisipasi aktif dari jamaah, menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program. Dukungan tersebut akan mendorong respons positif dari jamaah ketika pengurus merealisasikan berbagai kegiatan keagamaan yang telah direncanakan.<sup>23</sup>

Sedangkan perbedaannya adalah jurnal penelitian Sri Wahyuni Berfokus pada tentang strategi kenyamanan jamaah di Masjid Al-Azhar central, Dalam penelitian ini, fokus utama penulis terletak pada Peran Manajemen Imarah dalam Mewujudkan Pemberdayaan Umat Di Masjid Jami' Al-Ihsan Desa Kepatihan Kabupaten Pekalongan.

## **F. Kerangka Berpikir**

Manajemen imarah adalah suatu cara mengatur dan mengelola kegiatan dengan tujuan untuk memakmurkan masjid secara fisik dan spiritual melalui aktivitas ibadah, pendidikan, sosial, dan penguatan peran jamaah. Fungsi-fungsi

---

<sup>23</sup> Farizi, Mohamad Al. "Implementasi manajemen dewan kemakmuran masjid (DKM) dalam meningkatkan kegiatan keagamaan:" Penelitian di Masjid Agung Al-Musabaqoh di Kab. Subang. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023.

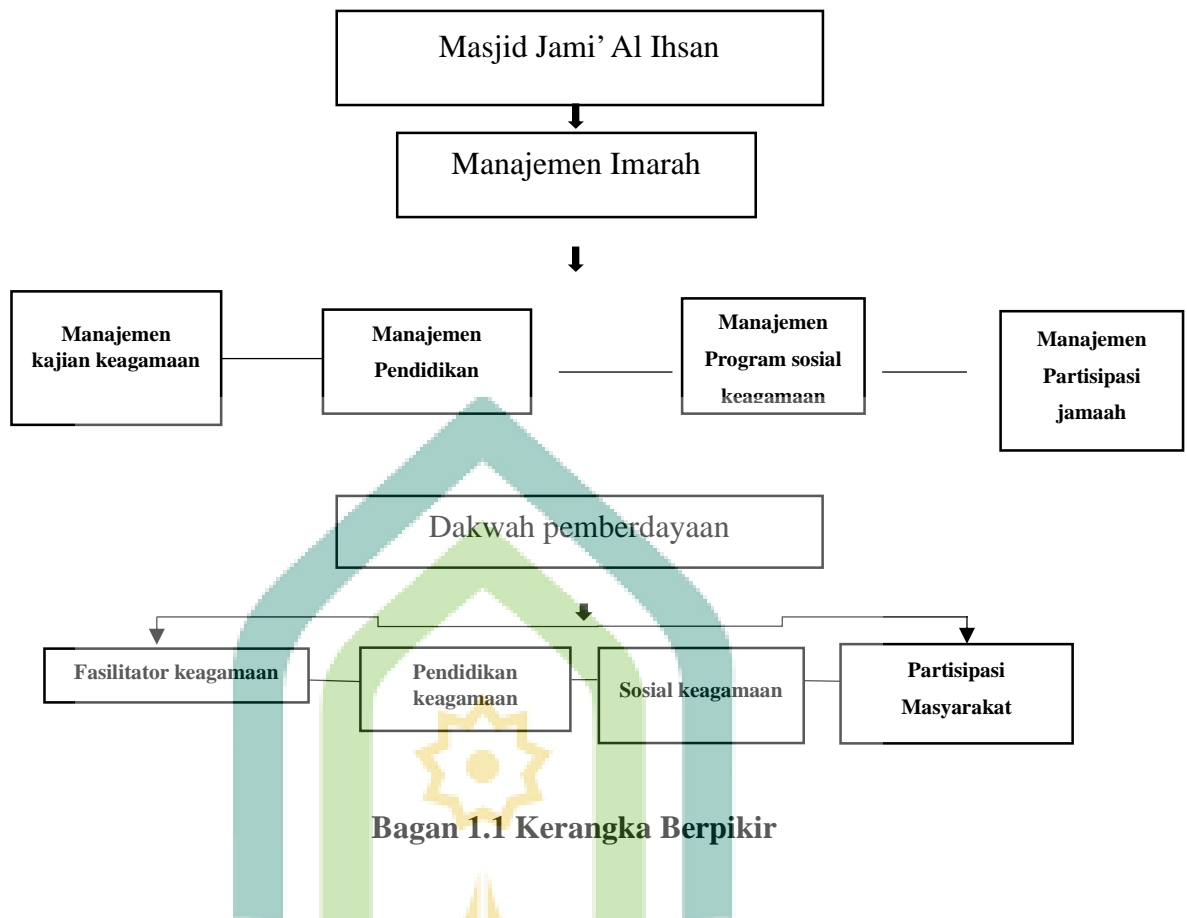
manajemen imarah mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan monitoring agar semua kegiatan masjid berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Manajemen imarah menjadi penggerak utama dalam memajukan masjid dengan melibatkan partisipasi aktif jamaah di berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Dengan manajemen yang tepat, masjid berperan tidak hanya dalam aspek ritual keagamaan, namun juga sebagai pusat pemberdayaan umat yang meningkatkan kualitas spiritual dan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya.

Pemberdayaan umat adalah proses untuk meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan jamaah melalui pendidikan, sosial, ekonomi, dan penguatan persatuan antar umat Islam yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Sebagai tempat pusat pemberdayaan, masjid berperan dalam memulai program-program sosial seperti bantuan masyarakat, pelatihan keterampilan, pengembangan usaha kecil, serta pendidikan agama, kajian kajian keagamaan, berbagi dengan sesama umatnya.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini akan membahas mengenai Manajemen *Imarah* Masjid dan dakwah pemberdayaan di lingkungan Masjid Al Ihsan desa Kepatihan Kabupaten Pekalongan yang berfokus pada bagaimana konsep dan peran manajemen imarah dalam mewujudkan pemberdayaan umat di Masjid Al Ihsan.

---

<sup>24</sup> Layyinah, Jihan Z, and Ahmad A.f, "Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus Masjid Al-Mulk Kota Sukabumi)." *Journal of Islamic Studies* 2.5 (2025): hlm. 538-551.



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (field research), yaitu metode yang dilaksanakan dengan melakukan pengamatan serta interaksi secara langsung di lokasi penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui keterlibatan peneliti dalam situasi nyata kehidupan sehari-hari di lapangan.<sup>25</sup> Adapun inti pada penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah Manajemen Imarah dan pemberdayaan umat Masjid Jami' Al Ihsan . Dalam Upaya Peran Manajemen Imarah untuk mewujudkan pemberdayaan

<sup>25</sup> Nur, Askar, and Fakhira Yaumul Utami. "Proses dan langkah penelitian antropologi: Sebuah literature review." *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya* 3.1 (2022): 44-68.

umat di lingkungan Masjid Jami' Al Ihsan Kecamatan Kepatihan Kabupaten Pekalongan.

Penelitian kualitatif diarahkan untuk memahami secara komprehensif berbagai fenomena yang dialami subjek penelitian, mencakup aspek perilaku, pandangan, dorongan, tindakan, serta dinamika lainnya. Pendekatan ini menekankan pengkajian secara menyeluruh dengan penyajian deskriptif berbentuk narasi atau uraian bahasa, dilaksanakan dalam situasi alamiah yang spesifik, serta memanfaatkan beragam teknik yang disesuaikan dengan konteks penelitian.<sup>26</sup>

Pendekatan dalam penelitian dengan menggunakan peran dan manajemen, Menggunakan metode *field Research* yakni metode penelitian yang menelusuri suatu fenomena atau peristiwa secara mendalam dengan mempertimbangkan berbagai perspektif. Studi kasus kualitatif memanfaatkan berbagai sumber data untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh. Dalam hal ini, penelitian berfokus pada analisis terhadap kejadian yang telah berlangsung, mengevaluasi pola, mekanisme, serta dampaknya berdasarkan data dan informasi yang tersedia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan dan menguraikan berbagai fakta yang terjadi di lapangan secara rinci sesuai dengan kondisi nyata di masyarakat. Melalui metode ini, peneliti lebih menekankan pada

---

<sup>26</sup> Fiantika, Feny Rita, et al. "Metodologi penelitian kualitatif." *Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi* (2022). hlm. 85

upaya memahami suatu fenomena atau permasalahan secara mendalam, bukan sekadar menarik kesimpulan yang bersifat umum atau berlaku secara luas.<sup>27</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Masjid Jami' Al Ihsan yang berlokasi di desa Kepatihan, Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Ada tiga tahapan dalam penelitian ini : pertama survey mengenai pendahuluan, kedua langkah pencarian data lapangan, ketiga menganalisis dan mempublikasi hasil penelitian.

## 3. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data utamanya berupa ucapan dan tindakan, sedangkan sisanya berasal dari dokumen dan berbagai sumber lainnya. Penulis menggunakan Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu primer serta sekunder.

### a. Data Primer

Data primer merupakan pengumpulan data yang secara langsung dari lapangan melalui kegiatan penelitian. Data akan diperoleh dari pengurus masjid, dan masyarakat di lingkungan masjid yakni individu yang akan memberikan informasi melalui proses wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dalam bentuk data primer meliputi catatan hasil wawancara, temuan observasi di lapangan, serta informasi yang berkaitan dengan para informan.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Waruwu, Marinu. "Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan." *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5.2 (2024): 198-211.

<sup>28</sup> Suwarni, Emi, Kristina Sedyastuti, and A. Haidar Mirza. "*Peluang dan hambatan pengembangan usaha mikro pada era ekonomi digital*" *Ikraith-Ekonomika* 2.2 (2019): hlm. 29-34.

## b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini tidak diperoleh secara langsung dari lapangan, melainkan melalui berbagai sumber pendukung yang telah tersedia sebelumnya. Umumnya, data tersebut berasal dari dokumen tertulis, buku, maupun literatur lain yang relevan dengan topik kajian.

Dalam konteks penelitian ini, data sekunder dihimpun dari sejumlah referensi yang berkaitan dengan manajemen imarah dalam upaya pemberdayaan umat, antara lain buku, artikel jurnal, skripsi, serta sumber daring yang memiliki keterkaitan dengan kajian di lingkungan Masjid Jami' Al Ihsan Desa Kepatihan, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan.

## c. Teknik Pengumpulan Data

### i. Wawancara

Wawancara adalah proses di mana dua individu bertemu untuk bertukar informasi, pemikiran, dan gagasan melalui dialog tanya jawab, yang bertujuan untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu topik tertentu.<sup>29</sup> Dalam konteks penelitian, wawancara dengan informan dapat dilakukan baik melalui panggilan video maupun tatap muka langsung, yang kemudian dapat menghasilkan komunikasi yang efektif antara peneliti dan informan.

---

<sup>29</sup> Achjar, Komang Ayu Henny, et al. *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023. hlm. 47-49

Adapun wawancara terbagi menjadi dua jenis, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Teknik wawancara terstruktur digunakan dalam proses pengumpulan data pada saat peneliti atau pengumpul informasi telah memahami secara terperinci informasi yang akan dikaji atau diperoleh. Wawancara relative tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang bersifat fleksibel di mana peneliti tidak mengikuti pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data.

#### ii. Dokumentasi

Dalam proses penelitian, dokumentasi menjadi salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui meneliti berbagai dokumen dan catatan tertulis yang berkaitan dengan pelaksanaan mewujudkan pusat pembinaan umat di Masjid Jami' Al Ihsan Dokumen yang dianalisis dapat berupa hasil wawancara oleh ta'mir masjid, Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai peran manajemen Imarah dalam mewujudkan pusat pembinn umat di Masjid Jami' Al Ihsan Desa Kepatihan Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan.<sup>30</sup>

#### iii. Observasi

Metode observasi digunakan sebagai teknik dalam mendapatkan data melewati sebuah pengamatan secara langsung terhadap situasi atau

---

<sup>30</sup> Waruwu, Marinu. "Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan." *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5.2 (2024): hlm. 198-211.

perilaku objek dari penelitian, disertai dengan pencatatan sistematis fenomena yang diamati. Observasi merupakan proses pengamatan dan pemahaman secara tertulis dengan secara terstruktur terhadap fenomena yang diselidiki. Secara umum, observasi tidak hanya mencakup kegiatan pengamatan secara langsung langsung, tetapi juga dapat melibatkan pengamatan tidak langsung. Observasi juga merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti atau rekan peneliti mencatat informasi berdasarkan apa yang mereka amati selama penelitian.<sup>31</sup>

Dengan Demikian, metode observasi merujuk pada kegiatan pengamatan secara langsung terhadap situasi, aktivitas, atau peristiwa yang berlangsung di lapangan. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan, antara lain:

- a) Observasi nonpartisipan, yaitu teknik pengamatan di mana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas subjek yang diteliti, melainkan hanya bertindak sebagai pengamat.
- b) Observasi terstruktur, yakni pengamatan yang dilakukan berdasarkan pedoman atau instrumen yang telah dirancang sebelumnya, sehingga proses pengumpulan data berjalan secara sistematis dan terarah.

---

<sup>31</sup> Romdona, Siti, Silvia Senja Junista, and Ahmad Gunawan. "Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara dan kuesioner." *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik* 3.1 (2025): hlm. 39-47.

#### 4. Teknik Analisis Data

##### a. Pengumpulan Data

Data yang diambil merupakan dari dokumentasi, observasi, dan wawancara dimasukkan ke dalam catatan lapangan yang dipisahkan menjadi dua jenis, yakni catatan reflektif dan catatan deskriptif. Catatan reflektif berisi komentar, pendapat, kesan, serta interpretasi peneliti terhadap temuan di lapangan, dan juga dapat menjadi dasar untuk perencanaan pengumpulan data selanjutnya. Sementara itu, catatan deskriptif merupakan catatan objektif yang mendokumentasikan apa saja yang didengar, dilihat, dan diketahui langsung oleh peneliti tanpa tambahan penafsiran pribadi. Dalam catatan ini, peneliti menemukan berbagai fenomena selama proses penelitian berlangsung.<sup>32</sup>

##### b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu cara untuk menganalisis data yang berfokus pada pendalaman, pengelompokan, pengarahannya, serta penyaringan data yang tidak relevan, kemudian menyusunnya kembali secara teratur terstruktur sehingga pada akhir kesimpulan Reduksi data adalah tahapan dalam penelitian yang mencakup pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi dari data mentah yang diperoleh melalui catatan lapangan, sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan dan dibuktikan hasil penelitiannya.<sup>33</sup> Dalam analisis tematik,

---

<sup>32</sup> Wijaya, Hengki. "Analisis Data Kualitatif: sebuah tinjauan teori & praktik". Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019. hlm. 10-11

<sup>33</sup> Agusta, Ivanovich. *Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor 27.10 (2003): hlm. 179-188.

tujuan utamanya adalah mengidentifikasi dan menyusun tema-tema utama dari data yang telah dikumpulkan. Tema-tema ini tidak secara langsung tersedia dalam data, tetapi harus dikonstruksi melalui proses analisis yang cermat oleh peneliti. Proses ini dimulai dengan membaca data secara berulang untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, kemudian dilanjutkan dengan pengkodean data untuk mengelompokkan informasi yang relevan. Tema-tema yang terbentuk berasal dari hasil pengelompokan, perbandingan, dan penyusunan kode-kode yang berkaitan dengan mekanisme peran manajem. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk menggambarkan bagaimana peran manajemen imarah dalam mewujudkan pusat pembinaan umat di masjid Jami' Al Ihsan Di Desa Kepatihan Kabupaten Pekalongan.

#### c. Penarikan Kesimpulan

Proses penetapan kesimpulan dilaksanakan secara berkesinambungan selama peneliti melakukan kegiatan penelitian di lapangan. Sejak awal pengumpulan data, peneliti dengan pendekatan kualitatif telah melakukan upaya interpretasi terhadap berbagai temuan, menelaah kecenderungan atau pola yang muncul, menyusun uraian penjelasan, mengkaji kemungkinan hubungan antarkomponen termasuk relasi sebab-akibat, serta merumuskan dugaan atau proposisi awal yang bersifat sementara.

Simpulan yang dihasilkan tidak bersifat kaku, melainkan dikembangkan secara dinamis dengan sikap terbuka dan kritis terhadap

setiap temuan. Pada tahap awal, rumusan kesimpulan mungkin masih bersifat sementara dan belum terstruktur dengan jelas, namun seiring bertambahnya data dan proses analisis yang mendalam, simpulan tersebut menjadi semakin sistematis, rinci, dan memiliki landasan yang lebih kokoh.<sup>34</sup>

Kesimpulan-kesimpulan tersebut juga diperiksa kembali sepanjang proses penelitian, melalui: (1) pemikiran ulang saat penulisan, (2) pemeriksaan kembali catatan lapangan, (3) diskusi dan pertukaran ide antar rekan sejawat untuk mencapai kesepakatan bersama, (4) usaha yang menyeluruh untuk mengaitkan suatu temuan dengan kumpulan data yang berbeda.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika yang akan cantumkan pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis akan mencantumkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi, serta sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini penulis akan mendeskripsikan dan melakukan penarikan Kesimpulan peran Mnajemen Imarah dan dakwah pemberdayaan umat, di lingkungan Masjid.

---

<sup>34</sup>.Pasehah, Awanda Mislul, and Dani Firmansyah. "Analisis kemampuan representasi matematis siswa pada materi penyajian data." *Prosiding Sesiomadika 2.1d* (2020). hlm.94.

### BAB III : GAMBARAN UMUM PENELITIAN

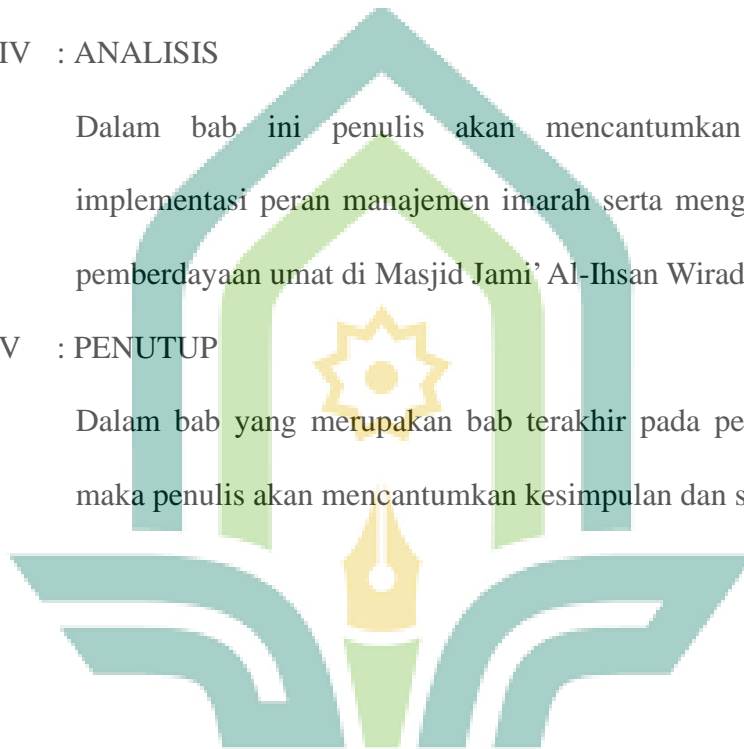
Dalam bab ini, penulis akan menyajikan gambaran umum dari Masjid Jami' Al-ihsan, serta menelaah hasil penelitian yang meliputi: peran manajemen imarah dan konsep pemberdayaan umat di lingkungan Masjid Jami' Al Ihsan di Desa Kepatihan Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

### BAB IV : ANALISIS

Dalam bab ini penulis akan mencantumkan analisis dan implementasi peran manajemen imarah serta menganalisis konsep pemberdayaan umat di Masjid Jami' Al-Ihsan Wiradesa.

### BAB V : PENUTUP

Dalam bab yang merupakan bab terakhir pada penulisan skripsi, maka penulis akan mencantumkan kesimpulan dan saran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai Peran manajemen Imarah dalam mewujudkan pemberdayaan umat dilingkungan masjid jami' al-ihsan desa Kepatihan Kabupaten Pekalongan, maka dapat ditarik berbagai Kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa peran manajemen imarah di Masjid Jami' Al-Ihsan telah terlaksana secara komprehensif melalui berbagai fungsi pengelolaan yang terstruktur. Hal ini tercermin dari kemampuan masjid dalam menjalankan fungsinya tidak hanya sebagai sarana ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang dirancang secara sistematis. Proses tersebut meliputi perencanaan program, pembentukan struktur kepengurusan, serta pelaksanaan kegiatan yang berjalan secara berkesinambungan, baik dalam skala mingguan, bulanan, maupun tahunan. Selain itu, adanya mekanisme pengawasan terhadap setiap kegiatan menunjukkan upaya peningkatan kualitas pengelolaan secara berkelanjutan, sehingga aktivitas masjid dapat berlangsung secara lebih efektif dan optimal di masa yang akan datang.
2. Berdasarkan hasil penelitian di atas juga tentang bagaimana konsep pemberdayaan umat dilingkungan masjid peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan dalam pemberdayaan masjid mampu memberikan kontribusi kepada masyarakatnya dalam mengembangkan dari segi, penyediaan

fasilitator keagamaan, pendidikan, sosial kemasyarakatan, pengembangan kaderisasi dan remaja masjid. Sehingga dalam upaya pemberdayaannya tersebut dapat mampu memberikan pelatihan, pembinaan, dan pemberian untuk kemaslahatan bersama.

Dengan demikian kesimpulan yang peneliti buat bahwa, manajemen imarah di Masjid Jami' Al-Ihsan terbukti memiliki peran dalam membentuk masyarakat yang lebih religius, partisipatif, dan berdaya. Keberhasilan ini didukung oleh kepemimpinan pengurus yang visioner, keterlibatan aktif jamaah dimasyarakat sekitar, serta sinergi antara fungsi ibadah dan fungsi sosial masjid. sehingga, peran manajemen imarah dan pemberdayaan umat di lingkungan masjid yang diterapkan dapat dijadikan rujukan bagi masjid lain dalam mengoptimalkan peran masjid sebagai pusat pemberdayaan umat agar dapat memiliki keberkelanjutan pada generasi selanjutnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Pengurus Masjid Jami' Al-Ihsan**

Pengurus masjid diharapkan terus meningkatkan kualitas manajemen imarah melalui perencanaan program yang lebih terstruktur, inovatif, dan berbasis kebutuhan jamaah. Evaluasi program hendaknya dilakukan secara berkala dan terdokumentasi dengan baik agar keberlanjutan kegiatan dapat terjamin. Selain itu, penguatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) pengurus melalui pelatihan manajemen, kepemimpinan, dan pengelolaan

organisasi masjid perlu ditingkatkan guna menunjang profesionalisme pengelolaan masjid. Dalam temuan penelitian ini peneliti berharap agar kegiatan untuk memakmurkan masjid dapat lebih banyak dan dapat lebih konsisten dalam menjalainya. Agar peran manajemen Imarah dapat di realisasikan oleh pengurus masjid.

## **2. Bagi Remaja Masjid Jami' Al-Ihsan**

Keterlibatan remaja masjid perlu terus didorong melalui program kaderisasi yang sistematis dan berkelanjutan. Maka peneliti dapat memberikan saran agar remaja masjid hendaknya diberi ruang yang lebih luas untuk berinovasi dalam merancang kegiatan kreatif berbasis dakwah dan sosial kemasyarakatan, sehingga regenerasi kepemimpinan dan keberlanjutan program pemberdayaan dapat terjaga dan konsisten dalam memakmurkan dan memberdayakan masjid dan memberikan partisipasi kepada umat dilingkungannya.

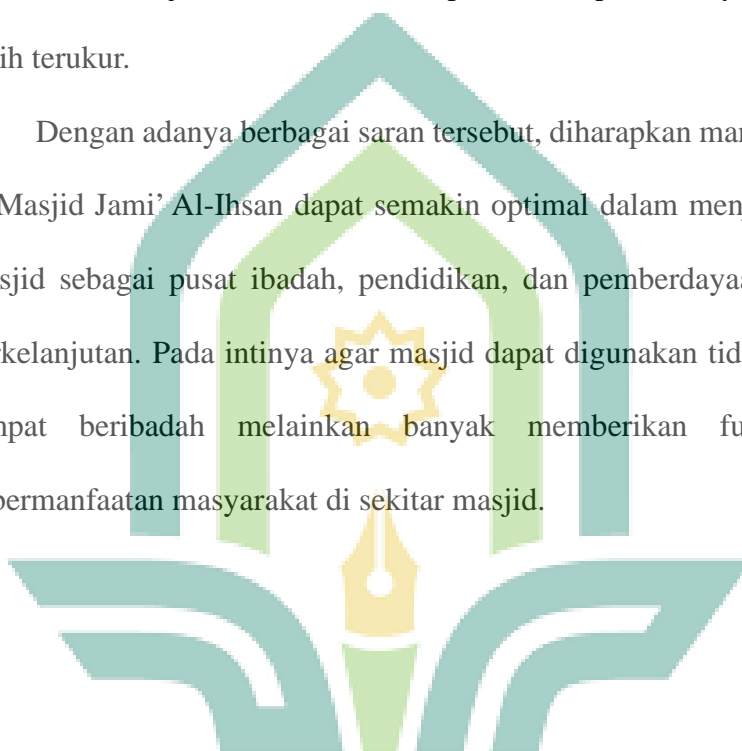
## **3. Bagi Jamaah dan Masyarakat**

Partisipasi jamaah dalam seluruh program mungkin sudah aktif namun dapat di harapkan agar terus ditingkatkan, baik dalam bentuk kehadiran, kontribusi, pemberian ide, maupun dukungan material dan moral. Agar kesadaran dapat muncul untuk para jamaah mengerti akan masjid merupakan pusat pembinaan umat harus ditanamkan secara berkelanjutan agar tercipta sinergi antara pengurus dan Masyarakat di sekitar dalam memakmurkan masjid.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada pendekatan kualitatif deskriptif dan ruang lingkup satu masjid. Sehingga, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan pendekatan komparatif antar masjid atau menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen imarah terhadap indikator pemberdayaan umat secara lebih terukur.

Dengan adanya berbagai saran tersebut, diharapkan manajemen imarah di Masjid Jami' Al-Ihsan dapat semakin optimal dalam menjalankan fungsi masjid sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan pemberdayaan umat secara berkelanjutan. Pada intinya agar masjid dapat digunakan tidak hanya untuk tempat beribadah melainkan banyak memberikan fungsi terhadap kebermanfaatan masyarakat di sekitar masjid.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2023). Pendidikan Agama Islam di Masjid Nurul Amien dan Masjid Nurul Hidayah Desa Bungbaruh Pamekasan. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, 1, 133-149.
- Afriani, Y. S. (2022). "Manajemen Ibadah Masjid An-Najjah Terhadap Peningkatan Ibadah Bagi Jamaah Perempuan Di Desa Ladang Tuha Ii, Kecamatan Lembah Sabil, Kabupaten Aceh Barat Daya" (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi).
- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Adha, R. (2023). *Manajemen Ibadah Masjid Al-Muttaqien di Kota Banjarmasin*.
- Ainunsari, A. (2025). Strategi Pembelajaran Berbasis Masjid Untuk Meningkatkan Kompetensi Spiritual Siswa: Studi Kualitatif Pada Lembaga Pendidikan Islam Nonformal. *Journal for Education and Sharia*, 1(2), 1-7.
- AKHYARUDDIN, A., & KHAIRUDDIN, K. (2019). "Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Jami' Al Ihsan Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara." *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 1(2), 91-103.
- Amaliah, P. (2024). Pemberdayaan Berbasis Masjid: Ekplorasi Peran Remaja Masjid Desa Kotarih Baru Kecamatan Kotarih Serdang Bedagai. *As-Salam: Journal Islamic Social Sciences and Humanities*, 2(2), 41-51.
- Ansori, T. (2019, November). "Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat". In *Proceedings of International Conference on Da'wa and Communication* (Vol. 1, No. 1, pp. 275-283).
- Antoni, N. A., Fatimatuzzahro, N., & Zaki, M. (2024). Konsep Pemberdayaan Masyarakat dalam Islam. *AKSIOLOGI: Journal of Community Development*, 1(1), 27-37.
- Anwar, S., Sari, C. I. L., Hakim, M. N., Tuasika, S. Z., & Satryadinejad, H. (2025). Pemberdayaan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Edukasi dan Literasi Keagamaan Masyarakat di Islamic Center Gontor, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. *Journal of Social Work and Empowerment*, 4(3), 213-220.
- Arlina, A., Azhari, R. A., Sari, L. E., Aulaz, I., Rafi, M., & Nuhdin, N. (2023). Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Pengamalan Agama di Masjid Burhanuddin Medan Estate. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 2963-2967.

- Arsyad, J., Dek, B., & Zulpiar, M. (2021). Upaya Pemberdayaan Masjid sebagai Pusat Kegiatan dan Layanan Sosial Kecamatan Alam Barajo Provinsi Jambi. *MAUIZOH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, 5(1), 1-14.
- Azhari, R. (2023) “Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Pengamalan Agama di Masjid Burhanuddin Medan Estate”. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Azifa, N., Wahyuni, S., Aliza, A., Badri, B., & Wismanto, W. (2025). Peran mesjid dalam meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat: Solusi untuk tantangan zaman. *Akhlaq: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(1), 01-10.
- Bachtiar, M. A., Arifin, B., & Retpitasari, E. (2022). Psikolinguistik Sebagai Pendekatan Komunikasi Dakwah pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(2), 209-232.
- Bidjaksana.A.F, Sri, Sri,K, N. (2024.) “*Ilmu Manajemen*”, Anak Hebat (anggota Ikapi), Yogyakarta, 1-2
- Castrawijaya, C. (2024). “*Manajemen Masjid Profesional di Era Digital*”. Amzah Jakarta.
- Caniago, F. (2023). Implementasi Pengelolaan Masjid Al-Muhajirin Dalam Memakmurkan Masjid. *Jurnal Sosio Dan Humaniora (SOMA)*, 2(1), 117-129.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135-143.
- Faizal, M. A., Arta, A., Ni'mah, J., & Ainur, Z. F. (2023). Peran Masjid Sebagai Tempat Kegiatan Sosial Ekonomi Masyarakat. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 6(1), 123-134.
- Farizi, M. A. (2023). “*Implementasi manajemen dewan kemakmuran masjid (DKM) dalam meningkatkan kegiatan keagamaan: Penelitian di Masjid Agung Al-Musabaqoh di Kab. Subang*” (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., ... & Ambarwati, K. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. *Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi*.
- Hendra, T. (2018). “*Profesionalisme Dakwah Dalam Pemberdayaan Masyarakat*”. *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 1(1), 1-10.

- Hermawan, T. D., Sarifudin, S., & Kohar, A. (2024). Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Sosial Keagamaan (Studi Kasus Di Masjid Jami Al-Amin Panorama). *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 4(01), 117-124.
- Hsb,A.A. (2025), “Manajemen Imarah Di Masjid Miftahlul Jannah desa Tanjung Barlu Kecamatan Tambusai Barlu Kabbupaten Rokan Hulu”, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Layyinah, J. Z., & Fitri, A. A. (2025). Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus Masjid Al-Mulk Kota Sukabumi). *Journal of Islamic Studies*, 2(5), hlm. 538-551.
- Maharani, A., & Devi, A. (2021). Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Masjid Al-Muhajirin Bogor. *Al-Urban*, 5(2), 98-111.
- Muhadjir, N. (1996). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Nur, A., & Utami, F. Y. (2022). Proses dan langkah penelitian antropologi: Sebuah literature review. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya*, 3(1), 44-68.
- Oktarina, R., Iswandi, I., & Zahri, M. (2022). Eksistensi Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Menata: Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 94-104.
- Pasehah, A. M., & Firmansyah, D. (2020). “Analisis kemampuan representasi matematis siswa pada materi penyajian data”. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1d).
- Purnomo, S. (2020). Manajemen Pendidikan Islam Ditinjau Dari Tripusat Pendidikan. *Jurnal Alasma: Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, 2(1), 43-58
- Ramadhan, D. M., & Hidayah, K. (2024). Hubungan Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat. *AKSILOGI: Journal of Community Development*, 1(1), 51-59.
- Ridwanullah, A. I., & Herdiana, D. (2018). Optimalisasi pemberdayaan masyarakat berbasis masjid. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1), 82-98.
- Rhealdi, A. Y. (2023).”Masjid sebagai sarana pemberdayaan ekonomi umat”. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 1-11.
- Safriani, D. I. (2024). *MANAJEMEN IMARAH DALAM MENINGKATKAN MINAT SHALAT SUBUH BERJAMAAH DI MASJID NURUS SA'ADAH BLOTONGAN KECAMATAN SIDOREJO KOTA SALATIGA* (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).

- Sayuti, R. H., Mulyawati, S., Juniarsih, N., Nurjannah, S., & Hadi, A. P. (2024). *Modal Sosial dan Pembangunan Masyarakat. Yogyakarta: Yayasan Sahabat Alam Rafflesia.*
- Sarwan, S. (2020). Pemberdayaan berbasis masjid dalam perspektif dakwah. *AL-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 7(2).
- Suwarni, E., Sedyastuti, K., & Mirza, A. H. (2019). "Peluang dan hambatan pengembangan usaha mikro pada era ekonomi digital." *IKRAITH-EKONOMIKA*, 2(2), 29-34.
- Suryawati, E. (2021). Pemberdayaan masjid sebagai pusat pendidikan islam. *Al-Rabwah*, 15(02), 60-69.
- Toyyib, M., & Faishol, A. H. (2023). "Efektivitas Dakwah Bi Al-Qolam Melalui Gerakan Santri" Menulis. *DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam*, 1(1).
- Triadi, M. T., Ritonga, K., Hasibuan, H. A., & Handayani, R. (2024). "Pengelolaan Masjid Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Di Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa Labuhanbatu" *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 9(1), 95-108.
- Uya, S., Ulfah, Y. F., & Sukari, S. (2024). Peran Manajemen Masjid dalam Optimalisasi Fungsi Masjid sebagai Pusat Ibadah (Studi Kasus pada Manajemen Masjid Sholihin, Tangkil, Manang, Grogol, Sukoharjo). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(3), 2247-2260.
- Waruwu, M. (2024). "Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan". *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198-211.
- Welhendri A. Muliono 2020 (*Sosiologi Dakwah*) Jakarta : Prenamedia Group. hlm. 227-235.
- Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: sebuah tinjauan teori & praktik.* Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Zaeni, H., Mukmin, H., Syahril, S., Yanti, F., & Aswadi, A. (2020). "Dakwah Pemberdayaan Umat Perspektif Al-Quran." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 14(1), 95-110.
- Zaini, A. (2017). Dakwah dan pemberdayaan masyarakat perdesaan. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 37(2), 288.
- Zaman, W. K. (2023). Relasi Manajemen Masjid dan Kegiatan Keagamaan Islam: Studi di Masjid Dawamul Ijtihad Semarang. *AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 61-70.

Zikrullah, L. A. (2023). Manajemen Program Kajian Masjid Raya Hubbul Wathan Islamic Center Nusa Tenggara Barat. *Mudabbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 4(1), hlm. 400-415.

Zulkarnaen, I., & Bishri, M. (2024). Revitalisasi masjid berbasis pemberdayaan sosial keagamaan dalam upaya penguatan aqidah dan karakter masyarakat Islami. *ABDINA: Jurnal Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2).

